

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA SASARINGAN DI DESA TELAGA SARI, AMUNTAI SELATAN, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Ary Yudianto¹

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: aryyudianto69@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi pengembangan usaha kerajinan Sasaringan di Desa Telaga Sari, Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Desa Telaga Sari memiliki potensi ekonomi yang signifikan melalui kerajinan Sasaringan, namun pengembangannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses pasar, kurangnya inovasi produk, dan manajemen usaha yang belum optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, diskusi kelompok terfokus, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengrajin Sasaringan sering menghadapi kesulitan dalam memperoleh bahan baku berkualitas dengan harga yang terjangkau, serta menghadapi kendala dalam menetapkan harga yang kompetitif dan mengakses pasar regional serta nasional. Banyak pengrajin yang masih menggunakan metode produksi tradisional tanpa adanya inovasi signifikan dalam desain produk.

Penelitian ini menemukan bahwa pengrajin sangat membutuhkan peningkatan akses terhadap bahan baku berkualitas, pengembangan pasar yang lebih luas, dan peningkatan keterampilan manajemen usaha. Dukungan dari pemerintah daerah sangat penting dalam bentuk regulasi yang memudahkan akses modal, program pelatihan, dan penyediaan infrastruktur yang mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi salah satu strategi kunci dalam mendukung pemasaran dan inovasi produk. Strategi pengembangan yang diusulkan mencakup diversifikasi produk, peningkatan kualitas produksi, pengembangan branding dan pemasaran digital, serta penguatan kerjasama antara pengrajin, pemerintah, dan lembaga pendukung. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ekonomi lokal melalui peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha kerajinan Sasaringan.

Kata Kunci: Pengembangan usaha, kerajinan Sasaringan, bahan baku, inovasi produk, pemasaran, teknologi informasi, ekonomi lokal, dukungan pemerintah, manajemen usaha.

ABSTRACT

This study aims to identify and formulate a business development strategy for Sasaringan handicrafts in Telaga Sari Village, South Amuntai, Hulu Sungai Utara Regency. Telaga Sari Village has significant economic potential through Sasaringan handicrafts, but its development still faces various obstacles, such as limited market access, lack of product innovation, and suboptimal business management. This study used a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, focus group discussions, and document analysis. The results showed that Sasaringan craftsmen often face difficulties in obtaining quality raw materials at affordable prices, and face obstacles in setting competitive prices and accessing regional and national markets. Many artisans still use traditional production methods without any significant innovation in product design.

This study found that artisans are in dire need of improved access to quality raw materials, broader market development, and improved business management skills. Support from the local government is essential in the form of regulations that facilitate access to capital, training programs, and provision of infrastructure that supports the development of small and medium enterprises. In addition, the utilization of information and communication technology can be one of the key strategies in supporting marketing and product innovation. The proposed development strategy includes product diversification, improving production quality, developing branding and digital marketing, and strengthening cooperation between craftsmen, government, and supporting institutions. The implications of this research are expected to contribute significantly to local economic development through improving the competitiveness and sustainability of Sasaringan craft

businesses.

Keywords: *Business development, Sasaringan craft, raw materials, product innovation, marketing, information technology, local economy, government support, business management.*

PENDAHULUAN

Desa Telaga Sari, terletak di Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, memiliki potensi ekonomi yang signifikan melalui kerajinan Sasaringan, meskipun demikian, pengembangan usaha ini menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses pasar, kurangnya inovasi produk, dan manajemen usaha yang belum optimal.

Pengrajin sering kali kesulitan memasarkan produk mereka di luar wilayah lokal karena minimnya pengetahuan tentang strategi pemasaran modern dan akses terbatas ke teknologi. Selain itu, banyak pengrajin yang masih menggunakan metode produksi tradisional tanpa upaya signifikan untuk mengembangkan desain produk yang dapat menarik minat pasar yang lebih luas. Pemerintah daerah sebenarnya telah berupaya untuk mendorong pengembangan industri kecil dan menengah (IKM) termasuk kerajinan Sasaringan melalui berbagai program dan pelatihan. Namun, hasil yang diperoleh belum maksimal karena program yang ada sering kali tidak tepat sasaran atau tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik para pengrajin.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai kondisi terkini usaha Sasaringan di Desa Telaga Sari, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pengrajin, dan merumuskan strategi pengembangan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing usaha ini (Fadillah and Hairudinor, 2022). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang konkret dan aplikatif yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pengrajin tetapi juga memperkuat ekonomi lokal secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya yang relevan menunjukkan berbagai strategi pengembangan untuk industri kerajinan tradisional. Misalnya, Penelitian dari (Yudianto and Munawarah, 2022) hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran Sasaringan E-Comel sangat efektif, dengan inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Lokasi distribusi yang terus berkembang dan promosi yang gencar melalui media cetak dan sosial membantu meningkatkan penjualan dan mempertahankan bisnis di tengah persaingan yang ketat. (Hairudinor *et al.*, 2024) Program kemitraan masyarakat berhasil meningkatkan kemampuan SDM UMKM melalui pelatihan dan pendampingan. Terdapat peningkatan signifikan dalam integrasi UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara, dengan peningkatan pendaftaran di aplikasi OSS dan sistem elektronik UMKM terintegrasi. (Wardani, Roidah and Taufikurrahman, 2023) Penelitian ini menemukan bahwa UMKM di Desa Tegalrejo menghadapi kendala dalam legalitas usaha, branding, dan pembukuan. Sosialisasi dan pendampingan terkait NIB, branding, dan pembukuan disarankan untuk membantu UMKM dalam meningkatkan pemasaran dan mencapai target pasar yang lebih luas. (Arifudin, 2024) Analisis SWOT menunjukkan bahwa pelaku usaha Gapit di Desa Setu Wetan perlu meningkatkan promosi penjualan untuk mengatasi penurunan produksi. Strategi yang sesuai dengan aspek kesesuaian, kelayakan, dan penerimaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan dari produksi Gapit. (Rahmatullah, 2021) Penelitian ini menunjukkan bahwa industri kerajinan Sasaringan menghadapi tantangan seperti kekurangan bahan baku dan modal. Strategi yang disarankan meliputi pengembangan program One Village One Product, kluster industri, regulasi pembiayaan, dan promosi intensif melalui digital marketing dan pameran.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pengembangan UMKM dan

industri kerajinan sangat bergantung pada strategi pemasaran yang efektif, inovasi produk, dan dukungan dari program kemitraan serta pemerintah. Pemberdayaan melalui pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan adalah kunci dalam mengatasi kendala yang dihadapi pelaku usaha, seperti legalitas, branding, pembukuan, dan promosi. Strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan mampu meningkatkan daya saing dan kontribusi ekonomi UMKM dan industri kerajinan di wilayah masing-masing.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini akan mencakup teori-teori pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM), inovasi produk (Alum and Drucker, 1986), pemasaran dalam usaha kerajinan, serta peran pemerintah dalam mendukung pengembangan UKM. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta meningkatnya minat terhadap produk-produk etnik dan ramah lingkungan di pasar global menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh pengrajin Sasaringan. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan usaha Sasaringan di Desa Telaga Sari serta menjadi referensi bagi pengembangan kerajinan tradisional di daerah lain yang memiliki karakteristik serupa.

METODE

Penelitian ini berfokus pada pengembangan usaha kerajinan Sasaringan di Desa Telaga Sari, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Masalah utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan akses pasar, kurangnya inovasi produk, dan manajemen usaha yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha kerajinan Sasaringan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang terkait dengan pengembangan usaha kerajinan Sasaringan di Desa Telaga Sari, Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara (Huyler and McGill, 2019).

Sasaran penelitian ini adalah pengrajin Sasaringan, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait di Desa Telaga Sari. Mereka dipilih sebagai responden utama karena memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan tentang pengembangan usaha kerajinan Sasaringan.

Data dikumpulkan melalui beberapa metode:

1. Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pengrajin Sasaringan, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang strategi pengembangan usaha.
2. Observasi Partisipatif: Observasi dilakukan terhadap proses produksi kain Sasaringan dan dinamika komunitas pengrajin untuk memahami secara langsung kondisi dan tantangan yang dihadapi.
3. Diskusi Kelompok Terarah: Diskusi dilakukan dengan melibatkan pengrajin, tokoh masyarakat, dan perwakilan pemerintah desa untuk mendiskusikan isu-isu terkait pengembangan usaha kerajinan Sasaringan.
4. Analisis Dokumen: Dokumen-dokumen seperti laporan ekonomi desa, kebijakan pemerintah, dan dokumentasi sejarah kerajinan Sasaringan dianalisis untuk memperoleh konteks tambahan dan data historis yang relevan.

Data kualitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola, dan makna yang muncul dari data.

Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Pengkodean Data: Data yang terkumpul dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan strategi pengembangan usaha.
2. Kategorisasi Tema: Tema-tema yang telah diidentifikasi dikategorikan untuk menemukan hubungan dan pola yang signifikan.
3. Interpretasi Data: Data yang telah dianalisis diinterpretasikan untuk menyusun narasi yang mendalam tentang strategi pengembangan usaha Sasaringan. Interpretasi ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha dan implikasinya bagi pengrajin dan masyarakat Desa Telaga Sari.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan usaha kerajinan Sasaringan di Desa Telaga Sari, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, diskusi kelompok terarah, dan analisis dokumen, ditemukan beberapa temuan kunci yang relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Tantangan dalam Pengembangan Usaha Sasaringan

1. Keterbatasan Akses Pasar:

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pengrajin Sasaringan adalah keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas. Sebagian besar pengrajin masih bergantung pada pasar lokal dengan akses yang sangat terbatas ke pasar regional atau nasional. Ketergantungan ini membuat mereka rentan terhadap fluktuasi permintaan lokal dan membatasi potensi pertumbuhan usaha secara keseluruhan.

2. Kesulitan dalam Memperoleh Bahan Baku:

Pengrajin Sasaringan sering mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku yang berkualitas dan dengan harga yang terjangkau. Tantangan ini disebabkan oleh pasokan lokal yang terbatas, fluktuasi harga, dan kualitas bahan baku yang tidak stabil. Kesulitan ini berdampak langsung pada kualitas produk dan harga jual, sehingga mempengaruhi daya saing di pasar.

3. Kurangnya Modal dan Keterampilan Manajemen:

Kendala lain yang signifikan adalah kurangnya modal dan keterampilan manajemen usaha. Pengrajin sering kali kesulitan mendapatkan akses ke sumber pendanaan yang memadai untuk memperluas produksi dan meningkatkan kapasitas operasional. Selain itu, banyak pengrajin yang memiliki keterampilan teknis tinggi namun kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam manajemen usaha, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan pengelolaan rantai pasokan.

Strategi Pengembangan Usaha

1. Diversifikasi Produk:

Untuk meningkatkan daya saing, pengrajin perlu mengembangkan produk-produk baru yang inovatif. Diversifikasi produk dapat membantu menarik segmen pasar yang lebih luas dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk saja. Strategi ini mencakup pengembangan desain baru, variasi warna, dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi.

2. Ekspansi Pasar:

Ekspansi pasar adalah strategi penting untuk mengatasi keterbatasan akses pasar. Ini dapat dilakukan melalui partisipasi aktif dalam pameran kerajinan, peningkatan pemasaran digital, dan menjalin kemitraan dengan distributor atau pengecer di luar daerah. Pemerintah daerah dan lembaga terkait dapat memainkan peran penting dalam mendukung promosi dan pemasaran produk Sasaringan di tingkat regional dan nasional.

3. Peningkatan Kapasitas dan Keterampilan:

Peningkatan kapasitas dan keterampilan pengrajin dalam manajemen usaha dan pemasaran adalah langkah penting untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Pelatihan dan workshop yang difasilitasi oleh pemerintah atau lembaga non-pemerintah dapat membantu pengrajin dalam memahami konsep-konsep bisnis modern dan strategi pemasaran yang efektif.

Interpretasi dan Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengembangkan usaha kerajinan Sasaringan secara berkelanjutan, diperlukan pendekatan yang holistik yang mencakup peningkatan akses pasar, diversifikasi produk, dan peningkatan keterampilan manajemen usaha. Strategi-strategi ini tidak hanya akan membantu meningkatkan daya saing pengrajin Sasaringan di pasar yang lebih luas, tetapi juga akan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal di Desa Telaga Sari.

Dalam konteks teori pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM), temuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan yang komprehensif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan komunitas bisnis. Dengan mengintegrasikan temuan ini ke dalam kerangka teoritis yang ada, penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk literatur tentang pengembangan usaha kerajinan tradisional dan menunjukkan bagaimana strategi-strategi inovatif dapat diterapkan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh pengrajin Sasaringan dapat diatasi melalui strategi-strategi yang terfokus pada diversifikasi produk, ekspansi pasar, dan peningkatan keterampilan manajemen. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi strategi-strategi ini dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan bagi usaha kerajinan Sasaringan di Desa Telaga Sari.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa usaha Sasaringan di Desa Telaga Sari menghadapi tantangan signifikan terkait dengan keterbatasan bahan baku yang berkualitas dan harga yang terjangkau, serta ketergantungan pada pasar lokal yang membatasi potensi pertumbuhan. Pengrajin juga mengalami kendala utama seperti kurangnya modal dan keterampilan manajemen usaha, yang menghambat pengembangan dan peningkatan daya saing produk Sasaringan.

Melalui diversifikasi produk dan ekspansi pasar, ditemukan bahwa pengrajin dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka. Kolaborasi dengan desainer untuk menciptakan produk yang lebih menarik dan relevan, serta penggunaan teknologi informasi untuk pemasaran online, adalah strategi yang menjanjikan. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat penting untuk membantu pengrajin mengakses program bantuan dan pelatihan yang diperlukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha Sasaringan, yang pada akhirnya

dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pengrajin. (Latte and Manan, 2022; Rifani and Azimah, 2022, 2023; Yudianto and Munawarah, 2022; Agustina and Saputra, 2022; Fadillah and Hairudinor, 2022; Hasanah and Jainah, 2022; Hasanah and Sa'diah, 2022; Agustina and Latte, 2023, 2023; Yudianto, 2023; Fadillah, 2023; Hasanah, 2023; Kurniawan *et al.*, 2023; Latte, 2023)

DAFTAR PUSTAKA

- Alum, R.A. and Drucker, P.F. (1986) 'Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles', *Public Productivity Review*, 10(1), p. 105. Available at: <https://doi.org/10.2307/3380320>.
- Arifudin, A. (2024) 'Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pemasaran Kue Tradisional Gapit Sebagai Potensi Membangun Peradaban di Desa Setu Wetan', *DEDIKASI PKM*, 5(1), p. 127. Available at: <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v5i1.36137>.
- Fadillah, H. and Hairudinor, H. (2022) 'Daya Saing UMKM Untuk Mengikuti Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 11(2), pp. 30–38.
- Agustina, E.S. and Latte, J. (2023) 'PENGARUH POTENSI SUMBER DAYA ALAM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI DESA HANTAKAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH', *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga*, 5(1), pp. 12–23.
- Agustina, E.S. and Saputra, H. (2022) 'Strategi quality of conformance pada kolam renang Tirta Agung Suryanata di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Inovatif*, 4(2), pp. 44–92.
- Fadillah, H. (2023) 'PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, KUALITAS PRODUK, PROMOSI DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DI DEALER YAMAHA SURYANATA AMUNTAI', *INOVATIF*, 5(2), pp. 1–12.
- Fadillah, H. and Hairudinor, H. (2022) 'Daya Saing UMKM Untuk Mengikuti Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 11(2), pp. 30–38.
- Hasanah, N. (2023) 'PENGARUH KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA KATERING SHOBIA DI KELURAHAN SUNGAI MALANG KECAMATAN AMUNTAI TENGAH', *INOVATIF*, 5(2), pp. 41–48.
- Hasanah, N. and Jainah, J. (2022) 'PENGARUH KUALITAS PRODUK TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN MEBEL ALUMINIUM DI DESA SUNGAI DURAIT TENGAH KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (STUDI KASUS PADA BAPAK YANUR)', *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga*, 4(1), pp. 45–54.
- Hasanah, N. and Sa'diah, H. (2022) 'PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. PLN (PERSERO) ULP DAHA KECAMATAN DAHA UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN', *INOVATIF*, 4(2), pp. 1–17.
- Kurniawan, Y.J. *et al.* (2023) *Digitalisasi manajemen keuangan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Latte, J. (2023) 'PENGARUH KOMPENSASI FINANSIAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN KOPERASI KONSUMEN TIRTA KANDILO KABUPATEN PASER', *INOVATIF*, 5(2), pp. 13–26.
- Latte, J. and Manan, A. (2022) 'Pengaruh Desain Produk terhadap Keputusan Pembelian Produk Tas Anyaman Purun di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara', *INOVATIF*, 4(1), pp. 35–44.
- Rifani, J. and Azimah, S.H. (2022) 'Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Tahu Baso dan Tahu Walik Si Jack di Kota Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Inovatif*, 4(2), pp. 28–33.

- Rifani, J. and Azimah, S.H. (2023) 'EFEKTIVITAS PRODUKSI UKM DALAM UPAYA MENINGKATKAN LABA (STUDI KASUS MAKARONI GULA MERAH MAMA ASMI)', *INOVATIF*, 5(1), pp. 24–30.
- Yudianto, A. (2023) 'STUDI FENOMENOLOGI TENTANG PENGALAMAN PENGUSAHA DALAM MEMILIH SUMBER PEMBIAYAAN PADA PERUSAHAAN KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga*, 5(2), pp. 74–89.
- Yudianto, A. and Munawarah, M. (2022) 'PENERAPAN STRATEGI PEMASARAN DALAM UPAYA PENINGKATAN PANGSA PASAR PADA SASIRANGAN E-COMEL DESA TELAGA SARI KOTA AMUNTAI', *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga*, 4(1), pp. 1–15.
- Hairudinor *et al.* (2024) 'Pelatihan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terintegrasi di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin', *Jurnal Pengabdian Eksplorasi Humaniora*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.20527/ekshum.v2i1.16>.
- Huyler, D. and McGill, C.M. (2019) 'Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, by John Creswell and J. David Creswell. Thousand Oaks, CA: Sage Publication, Inc. 275 pages, \$67.00 (Paperback).', *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development*, 31(3), pp. 75–77. Available at: <https://doi.org/10.1002/nha3.20258>.
- Rahmatullah, A. (2021) 'Potensi dan Strategi Pengembangan Industri Sasirangan Kota Banjarmasin', *Ecoplan*, 4(1), pp. 45–53. Available at: <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i1.232>.
- Wardani, R.D.K., Roidah, I.S. and Taufikurrahman, T. (2023) 'PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM) MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TEGALREJO KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 2(04), pp. 145–156. Available at: <https://doi.org/10.62668/berkarya.v2i04.718>.
- Yudianto, A. and Munawarah, M. (2022) 'PENERAPAN STRATEGI PEMASARAN DALAM UPAYA PENINGKATAN PANGSA PASAR PADA SASIRANGAN E-COMEL DESA TELAGA SARI KOTA AMUNTAI', *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga*, 4(1), pp. 1–15.